

Pengaruh Harga Minyak dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Resi Yunita¹, Yeniwati²

^{1,2} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi : resiyunita1406@gmail.com, yeniwati.unp@gmail.com

Info Artikel

Diterima:

15 Oktober 2022

Disetujui:

1 November 2022

Terbit daring:

01 Desember 2022

DOI: -

Sitasi:

Yunita, R & Yeniwati (2022).
Pengaruh Harga Minyak dan
Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Indonesia
JKEP: Jurnal kajian ekonomi
dan pembangunan, 4(4).

Abstract

The purpose of this study is to analyze the effect of world oil prices and inflation on economic growth in Indonesia. The type of data used is time series data from 1987 to 2020 taken from FRED Economic Data, the World Bank and the Central Statistics Agency. This type of research is descriptive and associative research. The data analysis used is descriptive analysis and inductive analysis. Stationarity test is one of the tests used in inductive analysis; (2) Cointegration Test; (3) Multiple Linear Regression Test and Error Correction Model (ECM); (4) Classical Assumption Test; (5) T test and F test. The results of this study reveal that: (1) world oil prices (X1) have an insignificant negative effect on economic growth (Y1) in Indonesia in the long term and in the short term world oil prices (X1) have an insignificant negative effect on economic growth (Y1) in the long term. positive and significant to economic growth (Y1) in Indonesia; (2) inflation (X2) has an insignificant negative effect on economic growth (Y1) in Indonesia in the long term while in the short term inflation (X2) has an insignificant negative effect on economic growth (Y1) in Indonesia.

Keywords: World Oil Prices, Inflation and Economic Growth

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh harga minyak dunia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Jenis data yang dipakai yaitu data time series dari tahun 1987 sampai dengan tahun 2020 yang diambil dari FRED Economic Data, World Bank dan Badan Pusat Statistik. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif. Analisis data yang dipakai adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Uji Stasioneritas adalah salah satu uji yang digunakan dalam analisis induktif; (2) Uji Kointegrasi; (3) Uji Regresi Linear Berganda dan Error Correction Model (ECM); (4) Uji Asumsi Klasik; (5) Uji T dan Uji F. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa: (1) harga minyak dunia (X1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia dalam jangka panjang dan dalam jangka pendek harga minyak dunia (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia; (2) inflasi (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia dalam jangka panjang sedangkan dalam jangka pendek inflasi (X2) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y1) di Indonesia.

Kata Kunci: Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Kode Klasifikasi JEL: P24, F43

PENDAHULUAN

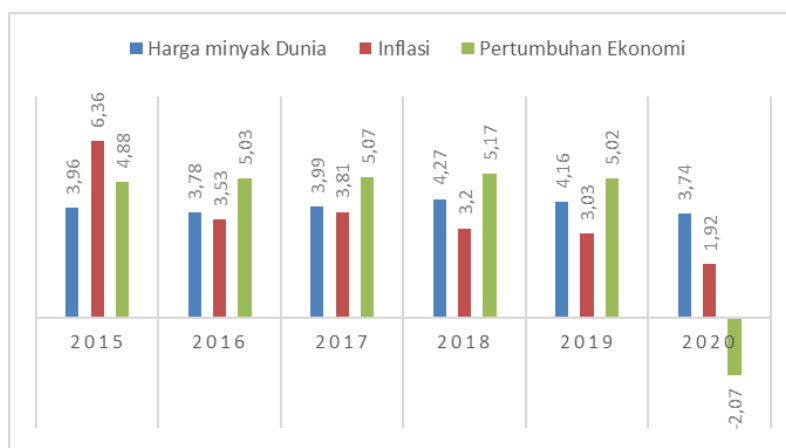
Menurut (Todaro, 2004) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai tumbuhnya output per kapita suatu negara dalam jangka panjang. Selain itu, pertumbuhan ekonomi menjadi lambang keberhasilan pembangunan yang dapat diartikan juga sebagai substansi utama dalam peningkatan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka semakin meningkat pula kesejahteraan masyarakat. Tingkat ekonomi yang meningkat dan terwujudnya kesejahteraan sosial suatu negara merefleksikan pertumbuhan ekonomi suatu negara tersebut. Pada akhirnya, indikator yang dipakai oleh suatu negara dalam memperkirakan tingkat keberhasilan pembangunan yang sudah dilakukan adalah pertumbuhan ekonomi (Almaya et al., 2021).

Perekonomian Indonesia dapat digolongkan sebagai suatu negara industri. Dalam proses produksi, minyak merupakan input penting dalam produksi. Minyak merupakan salah satu sumber utama konsumsi energi di dunia dan tidak dapat dibantah lagi bahwasanya minyak bumi menjadi hal yang berpengaruh untuk menggerakkan perekonomian global. Permintaan minyak mentah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi di tingkat mikro dan makro. Pertumbuhan ekonomi yang baik pada dasarnya dihasilkan dari input yang baik pula. Apabila terjadi guncangan terhadap harga minyak dunia, maka akan sangat berpengaruh pada hasil produksi suatu perusahaan (Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, 2022).

Dalam (Nizar, 2012) pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi oleh fenomena fluktuasi atau ketidakstabilan harga minyak dunia karena minyak dunia mempunyai kontribusi yang penting dan menghasilkan efek yang bermacam macam. Dalam beberapa jangka waktu tertentu, dampak fluktuasi harga minyak dunia diterima secara cepat dan positif oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Menurut (Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, 2022) kenaikan harga minyak dunia berbanding lurus dengan kenaikan biaya produksi. Hal ini berdampak pada hasil produksi yang menjadi berkurang yang selanjutnya akan di barengi dengan inflasi apabila permintaan terhadap hasil produksi meningkat. Inflasi adalah salah satu faktor variabel makro ekonomi yang dipakai untuk mengetahui seberapa stabilnya perekonomian suatu negara. Pada hakikatnya inflasi memberi pengaruh negatif kepada perekonomian suatu negara apabila terjadi dalam periode yang lama atau berkepanjangan. Inflasi yang mengalami naik dan turun menyebabkan terjadinya berbagai gejolak ekonomi (Septiawan et al., 2014). Dikatakan oleh (Sudirman dan Alhudhori tahun 2018) bahwa tingkat inflasi yang meningkat dapat berpengaruh terhadap daya beli dan menyebabkan produktivitas masyarakat menjadi rendah karena kenaikan harga produk atau barang secara menyeluruh dan terjadi secara berkepanjangan. Kenaikan harga barang tersebut terjadi karena bahan baku yang dipakai untuk produksi adalah bahan baku yang diperoleh melalui impor. Tingkat daya beli masyarakat yang rendah apabila tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan akan mengakibatkan menurunnya pendapatan riil. Hal ini akan berdampak pada penurunan tingkat konsumsi masyarakat dan menurunnya pertumbuhan ekonomi karena sebanyak 50 % contributor dalam pertumbuhan ekonomi disumbang oleh tingkat konsumsi rumah (Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, 2022).

Selanjutnya guna mengetahui pengaruh dari harga minyak dunia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Berikut ini adalah grafik 1. memperlihatkan Perkembangan Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia dari tahun 2015-2020.



Sumber: World Bank dan International Energy Agency (IEA) 2015-2020

Grafik 1. Perkembangan Harga Minyak Dunia, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2015-2020

Grafik 1. menunjukan perkembangan harga minyak dunia, inflasi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 hingga tahun 2020. Terjadi fluktuasi pada harga minyak dunia dari tahun 2015 hingga tahun 2020 Pada tahun 2017 harga minyak dunia mengalami peningkatan sebesar U\$3,99 dollar per barel dan pertumbuhan ekonomi juga meningkat sebesar 5,07

persen yang sebelumnya sebesar 5,03 persen. Hal ini mengungkapkan bahwa adanya interaksi positif antara harga minyak dunia terhadap pertumbuhan ekonomi. Dikatakan dalam penelitian (Kingsley, 2015) bahwa secara umum dari beberapa penelitian-penelitian terdahulu mengatakan jika hubungan atau interaksi antara harga minyak dunia atas pertumbuhan ekonomi adalah negatif.

Selanjutnya inflasi di tahun 2017 juga meningkat sebesar 3,81 persen dan mengalami fluktuasi, dimana di tahun yang sama pertumbuhan ekonomi juga mengalami peningkatan dari tahun yang sebelumnya. Inflasi merupakan salah satu faktor variabel makro ekonomi yang bisa dipakai untuk mengetahui dan menganalisis kestabilan tingkat perekonomian pada suatu negara. Inflasi berpengaruh negatif terhadap perekonomian terjadi secara berkelanjutan dan dalam periode waktu yang panjang (Septiawan et al., 2014). Pada tahun 2018 tingkat pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 5,17 persen dan inflasi menurun sebesar 3,20 persen yang diketahui bahwa pada tahun sebelumnya inflasi berada di kisaran 3,81 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 mengalami kontraksi sebesar -2,07 persen dan inflasi juga mengalami penurunan pada tahun yang sama. Teori dalam penelitian ini menggunakan teori pertumbuhan ekonomi oleh Professor Simon Kuznets yang mengatakan jika pertumbuhan ekonomi menjadi kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya akan beragam jenis barang ekonomi yang meningkat dan dalam periode waktu yang lama. Terdapat beberapa faktor yang mendukung kemampuan suatu negara untuk memenuhi kebutuhan penduduknya tersebut yaitu antara lain adanya perkembangan teknologi yang pesat, adanya kelembagaan yang sesuai dan adanya ideologi yang diterapkan. Pengertian pertumbuhan ekonomi ini memiliki tiga unsur utama yaitu : pertama, pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari adanya peningkatan ketersediaan barang ekonomi yang berkelanjutan; kedua, perkembangan teknologi menjadi penentu tingkat pertumbuhan ekonomi karena penggunaan teknologi digunakan untuk melakukan proses produksi; ketiga, perlu adanya kesesuaian pada kelembagaan dan adanya ideologi yang kuat agar dapat menggunakan teknologi secara luas dan efisien dalam proses produksi serta agar inovasi yang diciptakan dapat digunakan dengan tepat sasaran. (Jhingan dalam (Purnomo et al., 2020)

Menurut Kilian dalam Ramadhani (2011:31) setiap negara bisa saja merasakan dampak harga minyak dunia yang bermacam macam terhadap perekonomiannya. Untuk negara pengekspor minyak, dampak kenaikan harga minyak dunia berbanding lurus dengan pertumbuhan ekonomi karena seiring dengan meningkatnya harga minyak dunia maka penerimaan negara tersebut juga ikut meningkat. Sedangkan untuk negara yang mengimpor minyak dampak kenaikan harga minyak dunia berbanding terbalik dengan pertumbuhan ekonomi negara tersebut karena dengan meningkatnya harga minyak dunia maka pengeluaran untuk membeli minyak dunia tersebut yang nantinya akan digunakan untuk proses produksi barang ekonomi dalam rangka memenuhi kebutuhan penduduknya akan semakin meningkat. Hal tersebut akan membebani APBN negara yang bersangkutan. (Mailida et al., 2016).

Inflasi merupakan tren peningkatan harga produk secara menyeluruh. Inflasi yang tinggi memiliki hubungan dengan keadaan ekonomi yang dirasa sangat panas (*over heated*). Dapat diartikan juga sebagai kondisi suatu perekonomian yang dimana jumlah permintaan atas produk melampaui kemampuan untuk produksinya, akibatnya harga atas produk akan meningkat. Inflasi yang tinggi dapat berpengaruh negative terhadap investor karena dapat mengurangi pendapatan yang diperoleh. Sebaliknya, apabila tingkat inflasi menurun, maka hal ini dapat berpengaruh positif terhadap investor karena mereka dapat meningkatkan pendapatan yang diterima. Selain itu, seiring dengan proses produksi maka munculah kesempatan kerja dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan masyarakat tersebut pada akhirnya akan meningkatkan permintaan barang di pasaran. Apabila beberapa hal tersebut terjadi secara berkelanjutan maka akan menciptakan pertumbuhan ekonomi (Purnomo et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sebagai berikut: yaitu jenis data time series yang diambil dari tahunan dari tahun 1987 hingga tahun 2020 dengan memakai metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan ECM (*Error Correction Model*). Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan dari data-data yang dipublikasikan oleh *Energy Information Administration (EIA)*, *World Bank*, *FRED Economic Data*, dan Badan Pusat Statistik Variabel endogen dalam penelitian ini yakni pertumbuhan ekonomi Indonesia, sebaliknya variabel eksogen dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia dan inflasi. Model yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Log}(Y1_t) = \beta_0 + \beta_1(\text{Log}(X1_t)) + \beta_2\text{Log}((X2_t)) + U_t \quad (1)$$

$$D(\text{Log}(PE_t)) = \beta_0 + \beta_1 D(\text{Log}(X1_t)) + \beta_2 D(\text{Log}(X2_t)) + \beta_3 ECT(-1) + u_t \quad (2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan uji stasioneritas dengan metode ADF maka di dapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF

Variabel	Uji akar unit	Prob	Stasioner
Pertumbuhan Ekonomi (Y1)	Level	0.0000	Ya
	1st difference	0.0000	Ya
Harga Minyak Dunia (X1)	Level	0.6194	Tidak
	1st difference	0.0004	Ya
Inflasi(X2)	Level	0.0289	Ya
	1st difference	0.0000	Ya

Sumber : Hasil olahan Eviews 9, 2022

Berdasarkan Tabel 1 hasil uji stasioneritas memakai metode ADF diperlihatkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi stasioner pada tahap level sementara variabel harga minyak dunia pada tahap *first difference*. Karena seluruh variabel stasioner pada first difference, maka data akan diolah pada orde yang sama, yaitu first difference. Berdasarkan dengan syarat uji ECM (*Error Correction Model*) yaitu harus lulus uji kointegrasi. Hasil uji Kointegrasi untuk variabel endogen pertumbuhan ekonomi memperlihatkan bahwa probabilitas dari ECT (*Error Correction Term*) sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti ditemukan pengaruh jangka panjang antara variabel eksogen dan variabel endogen. Berdasarkan hal tersebut maka syarat untuk melakukan uji ECM dapat terpenuhi.

Tabel 2 Hasil OLS

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
1	LOGX1	-0,054654	-0,486681	0,6301	Tidak Signifikan
2	LOGX2	-0,318053	-1,819448	0,0792	Tidak Signifikan
3	C	2,485899	3,893359	0,0005	Signifikan

Sumber : Hasil olahan Eviews 9, 2022

Pada estimasi OLS dapat dilihat adanya pengaruh negatif dan tidak signifikan dari variabel harga minyak dunia (X1) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y1) dengan koefisien regresi -0,0546 dan probabilitas $0,6301 > 0,05$. Sedangkan pengaruh dari variabel inflasi (X2) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y1) juga negatif dan tidak signifikan dengan koefisien regresi 0,3180 dan probabilitas $0,0792 > 0,05$.

Hasil estimasi ECM (*error correction model*) memperlihatkan bahwa diperoleh keseimbangan jangka pendek. Pada estimasi ditemukan bahwa variabel harga minyak dunia (X1) dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y1) dengan koefisien 0,3499 dan probabilitas $0,0200 < 0,05$, sementara variabel

inflasi (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Y1) dengan koefisien -0,2666 dan probabilitas $0,0010 < 0,05$. Berdasarkan hasil olahan data dapat disimpulkan bahwa harga minyak dunia dengan probabilitas 0,6301 lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi -0,054654, tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Menurut *ceteris paribus*, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,054654% jika harga minyak dunia naik sebesar 1%. Penelitian oleh (Mailida et al., 2016) disebutkan bahwa apabila secara umum harga minyak dunia memiliki dampak negative kepada PDB riil yang menjadi alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena pada saat terjadi guncangan harga minyak dunia, sejumlah sektor perekonomian dalam negeri terkhususnya sektor industri yang bergantung bahan bakar minyak dalam proses produksi akan menghadapi guncangan yang memaksa produsen melaksanakan penyesuaian proses produksi yang kemudian berpengaruh pada produk atau output riil.

Tabel 3 hasil ECM variabel Endogen stabilitas harga

No	Variabel	Koefisien	t-statistik	Prob.	Keterangan
1	D(LOGX1)	0,349940	2,477800	0,0200	Signifikan
2	D(LOGX2)	-0,266674	-3,716861	0,0010	Signifikan
3	ECT(-1)	-0,581912	-5,901147	0,0000	Signifikan
4.	C	0,033699	0,033827	0,996224	Tidak signifikan

Sumber : Hasil olahan Eviews 9, 2022

Dalam jangka pendek variabel harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan kepada stabilitas harga dengan koefisien regresi 0,349940 dan probabilitas $0,0200 < 0,05$. Artinya saat jumlah uang beredar meningkat 1% maka inflasi akan mengalami peningkatan sebesar 0,349940% dengan asumsi *ceteris paribus*. Menurut penelitian (W. & Cahyadin, 2014) menyebutkan maka peningkatan harga minyak dunia berbanding lurus dengan net ekspor yaitu ikut berkembang. Hal tersebut karena Indonesia sebelumnya merupakan negarayang mengekspor minyak mentah. Pengaruh positif harga minyak dunia tersebut juga disokong oleh hasil penelitian (Purnomo et al., 2020) yang menyebutkan bahwa terdapat dampak positif dari harga minyak dunia kepada pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada hasil penelitian kali ini juga berkesamaan dengan hasil penelitian (Norasibah et al., 2009) yang menyebutkan bahwa terdapat dampak positif dari fluktuasi harga minyak dunia kepada pertumbuhan ekonomi di Malaysia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi Malaysia ini juga tidak terlepas dari adanya surplus perdagangan (net export) ketika periode estimasi.

Selanjutnya berdasarkan hasil olahan data dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien regresi -0,318053 dan probabilitas $0,0792 > 0,05$. Artinya, ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar satu persen lalu pertumbuhan ekonomi bakal mengalami penurunan sebesar 0,318053% dengan asumsi *ceteris paribus*. Dalam jangka pendek variabel inflasi juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan atas pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan koefisien regresi -0,266674 dan probabilitas $0,0010 < 0,05$. Artinya, ketika terjadi kenaikan inflasi sebesar 1% kemudian pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,266674% dengan asumsi *ceteris paribus*. Hasil ini serupa dengan penelitian oleh (M et al., 2015) yang mengatakan bahwasanya inflasi signifikan berdampak negatif kepada pertumbuhan ekonomi. Hal ini memperlihatkan bahwa ketika terjadi meningkatnya inflasi berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang dimana tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan, walaupun tidak signifikan. Tingkat inflasi yang tinggi berpengaruh negatif terhadap ekonomi. Tingginya tingkat Inflasi yang akan mengganggu distribusi dana dan kestabilan ekonomi. Oleh sebab itu, pemerintah perlu berperan aktif dalam menjaga laju inflasi berada ditingkat rendah dan stabil. Selanjutnya penelitian Restyani (2012) dan Ningtyas (2014) dalam penelitian (Dwi Afif Septiawan, Raden Rustam Hidayat, 2016) yang menyebutkan bahwa inflasi berdampak signifikan dan negatif bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang dapat diartikan ketika laju inflasi tinggi maka

akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia menurun. Diperkuat juga dengan penelitian oleh (Almaya et al., 2021) yang menyatakan variabel tingkat inflasi berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap variabel pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pengaruh tersebut terdiri dari pengaruh parsial (sebagian) dan pengaruh simultan (menyeluruh). Tingginya tingkat inflasi berpengaruh negatif kepada tingkat perekonomian. Meningkatnya inflasi mengakibatkan harga barang dalam negeri menjadi meningkat yang akhirnya akan menyebabkan masyarakat tidak mampu untuk membelinya. Hal tersebut akan menyebabkan melemahnya nilai tukar dan neraca pembayaran domestik yang negatif. Pada akhirnya, perekonomian akan menghadapi shock dan berada dalam kondisi terpuruk

SIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dilihat dari hasil olahan OLS dan ECM menunjukkan bahwa harga minyak dunia tidak mempengaruhi perkembangan keuangan di Indonesia dalam jangka panjang namun berdampak positif untuk jangka pendek. Selanjutnya hasil olahan OLS dan ECM menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan kepada pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dan negatif signifikan dalam jangka pendek. Penelitian ini berusaha untuk memperlihatkan pengaruh harga minyak dunia dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Oleh demikian pemerintah diharapkan dapat menjaga kebijakan dalam pengendalian harga minyak dunia dan inflasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Hadi, S. (2021). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 5(2), 262–278. <https://doi.org/10.22219/jie.v5i2.14101>
- Anggun Mai Safitri, Khairil Anwar, T. A. (2022). Pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan ekspor netto terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia. *Ekonomi Regional Unimal*, 05(1), 20–29.
- Dwi Afif Septiawan, Raden Rustam Hidayat, S. S. (2016). TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). 40(2), 130–138.
- Kingsley, E. D. (2015). Dampak Guncangan Harga Minyak pada Makroekonomi Ghana. *Jurnal Tinjauan Sejawat Internasional*, 9, 37–55.
- M, S., Yolanda, S., & Sebayang, K. D. (2015). Effect Invesment and The Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. *Trikonomika*, 14(1), 87. <https://doi.org/10.23969/trikononika.v14i1.595>
- Mailida, Y., Azhar, Z., & Adry, M. R. (2016). ANALISIS KAUSALITAS SHOCK HARGA MINYAK DUNIA, PENGELUARAN DAN PENERIMAAN PEMERINTAH DI INDONESIA. 4(1), 64–75.
- Nizar, M. A. (2012). Dampak Fluktuasi Harga Minyak Dunia Terhadap Perekonomian Indonesia. *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, 6(2), 189–210.
- Norasibah, A. J., Gairuzazmi, M. G., & Jarita, D. (2009). Oil Prices And The Malaysia Economy. *International Review of Business Research Papers*, 5(4), 232–256.
- Purnomo, S. D., Istiqomah, & Badriah, L. S. (2020). PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI, INFLASI, DAN PENGANGGURAN DI INDONESIA. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 7(1), 13–24.
- Septiawan, D. A., Hidayat, R. R., & Sulasmiyat, S. (2014). PENGARUH HARGA MINYAK DUNIA, INFLASI, DAN NILAI TUKAR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA (Studi Pada Tahun 2007 - 2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 40(2), 130–138.
- Todaro, M. P. S. C. S. (2004). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Edisi Kede). Erlangga.
- W., M. I., & Cahyadin, M. (2014). World Oil Prices and Indonesia Macroeconomic. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15.